BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemali merupakan suatu produk budaya yang berarti “larangan”, digunakan oleh orangtua di Kabupaten Mamasa, khususnya di Desa Marampan untuk membentuk pola tingkah laku serta karakter dari anak seperti yang diinginkan. Pengajaran seperti ini sangat relevan digunakan, karena disatu sisi sangat berkaitan dengan kebiasaan yang berlaku dari generasi ke generasi, namun juga sejalan dengan ketetapan Allah dalam Alkitab.

Sekalipun anggapan dari sebagian orang, setiap ritual dan aluk to yolo yang terkandung dalam pemali sudah tidak relevan dan harus “dihilangkan karena bertentangan dengan iman kristen. Namun, hal ini yang menjadi titik tolak pola pengajaran berbasis budaya ini mulai tidak diperhatikan lagi di daerah Mamasa, khususnya di Desa Marampan.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini, penulis menyimpulkan bahwa ritual yang dilakukan oleh nenek moyang yang dianggap “bertentangan dengan iman kristen” ini sesungguhnya memiliki nilai-nilai iman yang begitu kuat terhadap tuhan yang disembah. Jika setiap warga gereja mampu melihat setiap makna “positif’ dari cara nenek moyang “mengungkapkan iman percaya mereka terhadap oknum yang dipercaya, sesungguhnya dapat member inspirasi bagi

setiap warga gereja pun untuk senantiasa “mendekatkan” diri kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

Dengan demikian, pola pembentukan karakter yang berbasis karakter serta pengajaran nilai-nilai spiritual ditanamkan dalam pola pengajaran orangtua kepada anak-anaknya dalam keluarga. Sehingga keluarga dan gereja dapat saling membantu membina dan mengarahkan semua warga gereja termasuk anak-anak pada kehidupan religius yang berkenan bagi Allah dan sesama.

B. Saran

1. Lembaga tercinta STAKN Toraja

Diharapkan melalui tulisan ini, dapat memberi sumbangsih pemikiran terhadap STAKN Toraja sebagai lembaga pendidikan dalam menerapkan pola pendidikan dan pengembangan karakter anak berbasis budaya Pemali yang tidak meninggalkan iman Kristen sebagai dasar kehidupan orang percaya. Dengan tujuan agar warisan budaya tetap dilestankan.

2. Pembaca/Orangtua

Kepada segenap pembaca khususnya bagi orangtua dan calon orangtua, diharapkan melalui tulisan ini dapat memberikan inspirasi bahwa pendidikan berbasis budaya sangat berguna untuk mendidik anak berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya agar warisan budaya tetap

dilestarikan.